KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN PASCASARJANA UNIMA TAHUN 2008

Oleh: Greis M. Rantung⁷

Abstract

This study is aimed to (1) describe the spelling errors in usage and the error forms in diction of Post Graduate students thesis of Manado State University in Education Management Program 2008 and (2) describe the error forms in diction of Unima Post Graduate student thesis in Education Management Program 2008. This research descriptivel with the following three stages, namely: (1) data provision stage, (2) data analysis stage, and (3) presenting the data analysis stage. The method in analysis speaking error method. The dominant error in spelling is the writing of unstandardized words, and the using of the word pairs or correlative conjunctions in diction are also complicated.

Key words: speaking error, thesis, student

1. Pendahuluan

Fungsi utama bahasa ialah sebagai alat komunikasi dan alat berpikir. Zaenal Arifin dan Farid Hadi (2001:12) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran.

Bahasa Indonesia selanjutnya berfungsi sebagai bahasa di dalam sistem pendidikan formal (Alwi, 2000:13). Dalam hal ini, bahasa Indonesia merupakan wahana bagi para

⁷ Peneliti Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara

pakar, ilmuwan, dan cendekiawan dalam dunia pendidikan. Pendidikan formal yang didapat dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi tidak menjamin seseorang memiliki pengetahuan penggunaan kebahasaan yang cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya kesalahan berbahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa.

Dalam upaya membina dan mengembangkan bahasa Indonesia, setiap mahasiswa dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa khususnya ragam tulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan para mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang bahasa Indonesia. Ragam tulis yang dimaksud meliputi (1) kaidah tata tulis atau ejaan, (2) kaidah pemilihan kata atau diksi, dan (3) kaidah struktur kalimat.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa sebagai salah satu komponen dalam pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam peningkatan sumber daya manusia.

Para mahasiswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan melalui tahap-tahap pendidikan yang sudah dilalui sejak di tingkat sekolah dasar. Pada kenyataannya, harapan dan tujuan yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi saat ini. Para mahasiswa sering melakukan kesalahan dengan alasan-alasan yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan para mahasiswa melakukan kesalahan dalam berbahasa, yakni kurang teliti, tidak tahu, sikap masa bodoh, sembrono, dan sebagainya. Bahkan, ada yang menganggap bahwa bahasa Indonesia bukan bidang mereka.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa Indonesia dalam tesis mahasiswa Pascasarjana Unima, Program Studi Manajemen Pendidikan tahun 2008.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kesalahan penggunaan ejaan dalam tesis mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Unima Tahun 2008?
- 2) Bagaimanakah bentuk kesalahan diksi dalam tesis mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Unima Tahun 2008?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam tesis mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Unima Tahun 2008.
- 2) Mendeskripsikan bentuk kesalahan diksi dalam tesis mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Unima Tahun 2008.

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan teori kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan ejaan dan diksi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti bidang yang sama.

2. Kajian Teori

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia sudah sering dilakukan oleh para ahli bahasa dan peneliti lainnya, baik di Sulawesi Utara maupun di tempat-tempat lain di seluruh Indonesia. Hal ini dapat dilihat di media cetak elektronik, jurnal bahasa, perpustakaan, instansi yang berkaitan dengan penelitian tentang bahasa, internet, dan sebagainya.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia juga telah dilakukan oleh Daroe Iswatiningsih (dalam <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptumm-gdl-res-2000-daroe-1178-sastra>). Ia meneliti karya tulis mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, Angkatan 1999/2000. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa berkaitan dengan: (1) Ortografi (ilmu ejaan), yakni ketidakmampuan membedakan penggunaan kata depan (*di*, *ke*) dengan (*di*-) sebagai imbuhan, penulisan unsur serapan yang tidak tepat, (2) bidang morfologi, yakni pada afiksasi (gabungan kata), dan (3) sintaksis.

Dari hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang kesalahan penggunaan ejaan dan diksi. Penelitian ini pun melihat kesalahan penggunaan ejaan dan diksi, tetapi dengan objek yang berbeda.

Pengertian ejaan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi khusus dan segi umum. Secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai pelambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang

mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, yang dilengkapi juga dengan penggunaan tanda baca (Mustakim, 1996:1).

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) dikemukakan bahwa ejaan merupakan kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Dalam rangka menunjang pembakuan bahasa, baik yang menyangkut pembakuan tata bahasa maupun kosakata dan peristilahan, ejaan mempunyai fungsi yang cukup penting, yakni sebagai:

- (1) landasan pembakuan tata bahasa,
- (2) landasan pembakuan kosakata dan peristilahan,
- (3) alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia (Mustakim, 1996:3).

Dalam bidang ejaan, hal-hal yang dibicarakan adalah (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) penulisan unsur serapan, dan (4) pemakaian tanda baca. Buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional merupakan acuan dalam penelitian ini.

Di dalam kenyataan tidak sedikit ditemukan kalimat tidak gramatikal yang disebabkan oleh penggunaan kata secara tidak tepat. Di dalam penyusunan kalimat diperlukan kecermatan dalam memilih kata supaya kalimat yang dihasilkan memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik.

Keraf (2007:24) mengemukakan tiga kesimpulan utama mengenai pilihan kata atau diksi, yakni:

- (1) pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.
- (2) pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

- (3) pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosakata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, yakni mengamati secara umum keseluruhan tesis mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan tahun 2008. Selain itu, teknik dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan bukti dan keterangan yang dibutuhkan dalam pengolahan data. Pada tahap akhir semua data yang memuat kesalahan penggunaan ejaan dan diksi dicatat untuk kemudian dianalisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah tesis mahasiswa Pascasarjana Unima, Program Studi Manajemen Pendidikan tahun 2008 berjumlah sepuluh buah tesis.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Mengumpulkan data penelitian, yaitu kalimat-kalimat yang memuat kesalahan berbahasa Indonesia yang ada dalam tesis mahasiswa.
- (2) Mengidentifikasi kesalahan, yaitu menentukan jenis kesalahan yang ada dalam kalimat.
- (3) Menjelaskan kesalahan, yaitu menggambarkan letak kesalahan, mengoreksi, dan memperbaiki kesalahan.
- (4) Mengklasifikasi kesalahan, yaitu menggolongkan kesalahan menurut bidang ejaan dan diksi.
- (5) Menyimpulkan.

4. Pembahasan

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang hasil analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam tesis mahasiswa Pascasarjana Unima, Program Studi Manajemen Pendidikan tahun 2008 berdasarkan bentuk-bentuk kesalahan ejaan dan diksi.

4.1 Kesalahan Penggunaan Ejaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tesis mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Unima tahun 2008, kesalahan berbahasa Indonesia dalam hal penggunaan ejaan meliputi pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan gabungan kata, penggunaan kata baku dan tidak baku, penulisan kata depan, penulisan singkatan, penulisan angka dan lambang bilangan, dan penggunaan tanda baca, yakni tanda koma dan tanda pisah.

4.2 Pemakaian Huruf Kapital

Di dalam kenyataan, penggunaan huruf kapital dalam tesis mahasiswa masih banyak ditemukan kesalahan. Di bawah ini akan dikemukakan contoh penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.

- (1) ..., terhitung semenjak penyusunan proposal penelitian hingga perbaikan *Tesis*, yaitu mulai bulan ... (HP, 2008:30)
- (2) Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja lain dan melaporkan kinerja unit *Kepada* pimpinan. (BP, 2008:44)
- (3) ... disesuaikan dengan kebutuhan *Industri* dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (BP, 2008:45)
- (4) Membuat laporan kegiatan akademik program studi dan bertanggung jawab terhadap *Direktur*. (BP, 2008:45)

Penggunaan huruf kapital pada kata yang dicetak miring dalam kalimat (1—4) tidak tepat. Kata tersebut tidak berada pada awal kalimat. Selain itu, kata tersebut bukanlah nama lembaga, nama geografi, nama dokumen resmi, nama gelar kehormatan, nama bangsa, dan lain-lain sebagaimana tercantum dalam PUEYD (2004:6—10). Oleh karena itu, kata yang dicetak miring pada kalimat (1—4) diperbaiki sebagai berikut.

- (1a) ..., terhitung semenjak penyusunan proposal penelitian hingga perbaikan *tesis*, yaitu mulai bulan ...
- (2a) Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja lain dan melaporkan kinerja unit *kepada* pimpinan.

(3a) ... disesuaikan dengan kebutuhan *industri* dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(4a) Membuat laporan kegiatan akademik program studi dan bertanggung jawab terhadap *direktur*.

Sebaliknya, banyak dijumpai kata-kata yang seharusnya huruf awal dicetak dengan huruf kapital, tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Perhatikan contoh berikut.

(5) ... sejumlah sekolah di *kabupaten* Bengkalis dikategorikan belum efisien, ... (KU, 2008:34)

(6) ... magang ke industri-industri yang ada di luar daerah ataupun di *kota* Manado dan kegiatan ini ... (BP, 2008:104)

Pada kalimat (5) dan (6) terdapat kata *kabupaten* dan *kota* yang penulisannya tidak tepat. Dalam PUEYD (2004:8) dikemukakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Kata *kabupaten* dan *kota* pada kalimat di atas merupakan nama geografi. Jadi, huruf awal pada kata *kabupaten* dan *kota* seharusnya dicetak dengan huruf kapital.

Perbaikan

(5a) ... sejumlah sekolah di *Kabupaten* Bengkalis dikategorikan belum efisien, ...

(6a) ... magang ke industri-industri yang ada di luar daerah ataupun di *Kota* Manado dan kegiatan ini ...

4.3 Pemakaian Huruf Miring

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tesis mahasiswa, masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf miring. Unsur asing yang seharusnya dicetak dengan menggunakan huruf miring pada kenyataannya tidak demikian.

(7) ... adalah dengan menggunakan langkah-langkah antara lain **brainstorming** dan analisis keadaan lapangan. (BP, 2008:29)

Kata yang dicetak tebal pada kalimat (7) adalah unsur asing yang penulisannya kurang tepat. Sesuai dengan kaidah ejaan, nama ilmiah atau ungkapan asing dicetak dengan menggunakan huruf miring (PUEYD, 2004:10—11). Dengan demikian, unsur asing yang dicetak tebal pada kalimat di atas seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf miring.

Perbaikan

- (7a) ... adalah dengan menggunakan langkah-langkah antara lain *brainstorming* dan analisis keadaan lapangan.

4.4 Penulisan Gabungan Kata

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan kata. Dalam hal ini, penulisan gabungan kata yang sudah dianggap padu dalam bahasa Indonesia, ternyata masih ada mahasiswa yang menuliskan gabungan kata tersebut secara terpisah. Berikut contoh penulisan gabungan kata yang tidak tepat.

- (8) *Sub bagian* tata usaha, seksi program advokasi, dan seksi rehabilitasi sosial mempunyai tugas untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan ... (KR, 2008:9)
- (9) Perlu adanya kejelasan pembagian tugas antara pekerja sosial fungsional dan pekerja sosial *non-fungsional* untuk menghindari penyalahgunaan wewenang dan tugas pokoknya, ... (KR, 2008:51)
- (10) Dalam hal ini termasuk perbaikan program pendidikan *pra jabatan*, pengangkatan dan penempatan, serta pemeliharaan dalam jabatan termasuk peningkatan kesejahteraan, ... (SP, 2008:63)

Penulisan kata *sub bagian*, *non-fungsional*, dan *pra jabatan* pada kalimat (8—10) tidak tepat. Bentuk seperti itu adalah bentuk yang tidak baku. *Sub bagian*, *non-fungsional*, dan *pra jabatan* merupakan gabungan kata yang seharusnya ditulis serangkai. *Sub* adalah bentuk terikat yang bermakna bawah. *Non* adalah bentuk terikat yang bermakna tidak. *Pra* adalah bentuk terikat yang bermakna sebelum. Chaer (2006:46) mengemukakan bahwa jika salah satu unsur dari gabungan kata itu (biasanya unsur pertama) tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata, gabungan kata itu ditulis serangkai sebagai sebuah kata.

Perbaikan

- (8a) *Subbagian* tata usaha, seksi program advokasi, dan seksi rehabilitasi sosial mempunyai tugas untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan ...
- (9a) Perlu adanya kejelasan pembagian tugas antara pekerja sosial fungsional dan pekerja sosial *nonfungsional* untuk menghindari penyalahgunaan wewenang dan tugas pokoknya, ...

- (10a) Dalam hal ini termasuk perbaikan program pendidikan *prajabatan*, pengangkatan dan penempatan, serta pemeliharaan dalam jabatan termasuk peningkatan kesejahteraan, ...

4.5 Kata Baku dan Tidak Baku

Selain penggunaan gabungan kata yang tidak baku seperti contoh di atas, dalam tesis mahasiswa masih ditemukan kata-kata yang penulisannya belum tepat. Para mahasiswa sering menggunakan kata-kata yang belum sesuai dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Berikut ini diuraikan contoh penggunaan kata tidak baku dalam tesis mahasiswa.

- (11) Aktivitas merupakan cerminan dari strategi *kongkrit* organisasi untuk diimplementasikan dengan sebaik-baiknya dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran. (AU, 2008:18)

Bentuk *kongkrit* pada kalimat (11) adalah bentuk tidak baku. Bentuk yang baku adalah *konkret*. Kata *konkret* diserap dari bahasa Inggris *concrete*. Bentuk *konkret* lebih dekat secara ortografis daripada bentuk *kongkrit*. Artinya, salah satu prinsip yang berlaku dalam penyerapan kata atau istilah asing adalah penulisan bentuk serapan sedapat mungkin didekatkan dengan penulisan bentuk aslinya.

Perbaikan

- (11a) Aktivitas merupakan cerminan dari strategi *konkret* organisasi untuk diimplementasikan dengan sebaik-baiknya dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran.

4.6 Kata Depan

Penulisan *di* sebagai kata depan dan *di-* sebagai awalan masih sering dikacaukan orang. Dalam hal ini, para mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan keduanya.

Dalam tesis mahasiswa masih ditemukan kesalahan penulisan *di* sebagai kata depan yang ditulis serangkai. Misalnya: *disamping*, *diatas*, *diantara*, *didalam*, *dibidang*, *dimasa*, *dimana*, *disetiap*, *disaat*, *dipihak*, *didunia*, *disisi*, *diruangan*, *dijurusan*, *dijenjang*, *disekolah*, *disini*, *dilapangan*, *dilokasi*, *dilingkungan*, *ditahun*, dan *disejumlah*.

Bentuk *di* yang digunakan pada contoh-contoh di atas adalah bentuk *di* sebagai kata depan. Dalam PUEYD (2004:14) dijelaskan bahwa kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Oleh sebab itu, penulisan yang benar adalah *di samping*, *di atas*, *di antara*, *di dalam*, *di bidang*, *di masa*, *di mana*, *di setiap*, *di saat*, *di pihak*, *di dunia*, *di sisi*, *di ruangan*, *di jurusan*, *di jenjang*, *di sekolah*, *di sini*, *di lapangan*, *di lokasi*, *di lingkungan*, *di tahun*, dan *di sejumlah*.

Lain halnya dengan penulisan *di-* sebagai imbuhan yang ditulis secara terpisah. Misalnya: *di keluarkan*, *di dukung*, *di lihat*, *di perjelas*, *di fokuskan*, *di anjurkan*, *di tuangkan*, *di jadikan*, *di manipulasi*, *di absen*, *di tetapkan*, *di perlakukan*, dan *di bahas*.

Bentuk *di-* yang dikemukakan pada contoh-contoh di atas adalah bentuk *di-* sebagai imbuhan. Kata berimbuhan adalah kata yang dibentuk dari kata dasar atau bentuk dasar dengan imbuhan (awalan, sisipan, atau akhiran) yang ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah *dikeluarkan*, *didukung*, *dilihat*, *diperjelas*, *difokuskan*, *dianjurkan*, *dituangkan*, *dijadikan*, *dimanipulasi*, *diabsen*, *ditetapkan*, *diperlakukan*, dan *dibahas*.

4.7 Penulisan Singkatan

Kesalahan penulisan singkatan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa umumnya hanya terdapat pada penulisan gelar seseorang.

Contohnya:

Johanis Turang, BA (AB, 2008:48)

Pantja Hendarti, SH.S.Pd (AB, 2008:53)

Penulisan singkatan nama gelar seseorang seperti contoh di atas tidak tepat karena tidak diikuti dengan tanda titik. Dalam PUEYD (2004:16—17) dijelaskan bahwa singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Dengan demikian, penulisan singkatan nama gelar yang benar yakni:

Johanis Turang, B.A.

Pantja Hendarti, S.H., S.Pd.

4.8 Penulisan Angka dan Lambang Bilangan

Pada umumnya para mahasiswa belum memahami kaidah penulisan angka dan lambang bilangan. Hal ini dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini.

- (12) ... yaitu suatu proses pelatihan dengan instruksi kerja yang terdiri dari 4 langkah sebagai berikut. (FW, 2008:5)

Dalam kalimat (12) terdapat kesalahan penulisan lambang bilangan. Dalam PUEYD (2004:21) dikemukakan bahwa lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam pemerincian dan pemaparan.

Perbaikan

- (12a) ... yaitu suatu proses pelatihan dengan instruksi kerja yang terdiri dari *empat* langkah sebagai berikut...

4.9 Penulisan Tanda Koma (,)

Penggunaan tanda koma dalam tesis mahasiswa belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Pada umumnya para mahasiswa masih melakukan kesalahan, yakni tidak mencantumkan tanda koma pada tempat-tempat yang seharusnya memakai tanda koma.

- (13) Sumber informasi yang digunakan berupa dokumen, rekaman dan catatan lapangan dari subyek penelitian. (HP, 2008:34)

Pada kalimat (13) terdapat kesalahan berbahasa, yakni tanda koma di antara unsur-unsur yang dirinci belum dicantumkan secara lengkap. Hal ini dinyatakan dalam PUEYD (2004:36) bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Perbaikan

- (13a) Sumber informasi yang digunakan berupa dokumen, rekaman, dan catatan lapangan dari subyek penelitian.

4.10 Penulisan Tanda Pisah (—)

Tanda pisah dinyatakan dengan dua buah tanda hubung. Sama halnya dengan tanda hubung, tanda pisah diketik tanpa spasi sebelum dan sesudahnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penggunaan tanda pisah dalam tesis mahasiswa beragam.

Contohnya:

(2004:184-185) (VP, 2008:74)

Maret – April (FW, 2008:37)

Contoh-contoh yang dikemukakan di atas, peneliti temukan di hampir semua tesis mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian. Dalam hal ini, para mahasiswa belum memahami penggunaan tanda pisah sesuai kaidah ejaan. Dalam PUEYD (2004:43) dinyatakan dengan jelas bahwa tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

Perbaikan

(2004:184—185)

Maret—April

4.11 Bentuk-bentuk Kesalahan Diksi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tesis mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Unima tahun 2008, diperoleh data kesalahan berbahasa Indonesia dalam hal pilihan kata atau diksi. Berikut ini akan diuraikan bentuk-bentuk kesalahan diksi secara berturut-turut.

4.12 Pemakaian Kata Tidak Tepat

Keraf (2007:87) mengemukakan bahwa ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh peneliti atau pembicara.

Dalam tesis mahasiswa, tidak sedikit ditemukan penggunaan kata yang tidak tepat. Berikut dipaparkan contoh pemakaian kata tidak tepat.

- (1) Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat lambat serta dampak *daripada* krisis ekonomi dunia yang melanda sebagian besar negara, ... (FW, 2008:42)

Pada kalimat (1) kata *daripada* seharusnya dihilangkan karena kata tersebut hanya memiliki satu fungsi, yaitu untuk menyatakan suatu perbandingan. Oleh karena itu, kata *daripada* dalam kalimat (3) sebaiknya dihilangkan.

Perbaikan

- (1a) Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat lambat serta dampak krisis ekonomi dunia yang melanda sebagian besar negara, ...

4.13 Penggunaan Kata Berpasangan

Dalam tesis mahasiswa banyak dijumpai kata berpasangan (konjungsi korelatif) yang digunakan secara tidak tepat. Di dalam contoh-contoh berikut dikemukakan pemakaian kata berpasangan secara tidak tepat.

- (2) Proses perbaikan kinerja *bukan* kerja jangka pendek *tetapi* proses yang membutuhkan waktu yang panjang ... (AU, 2008:9)

Dari segi informasinya, pasangan *bukan ... tetapi* pada kalimat (2) tidak akan mengubah maknanya. Pasangan ini bermaksud mempertentangkan dua hal, yakni menegaskan sesuatu dan mengiyakan yang lain. Hasan Alwi (2000:298) mengemukakan bahwa konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Jadi, pasangan yang idiomatis adalah *bukan ... melainkan*.

Perbaikan

- (2a) Proses perbaikan kinerja *bukan* kerja jangka pendek *melainkan* proses yang membutuhkan waktu yang panjang ...
- (3) Visi *tidak hanya* penting pada saat dimulainya kegiatan suatu organisasi *akan tetapi* bermanfaat *juga* pada langkah-langkah selanjutnya dalam kehidupan organisasi. (AU, 2008:12)

Pada kalimat (3) terdapat konjungsi korelatif *tidak hanya* yang seharusnya berpasangan dengan bentuk *tetapi juga*. Namun, dalam kalimat ini dikacaukan dengan hadirnya bentuk *akan tetapi* yang merupakan konjungsi antarkalimat. Hadirnya bentuk *akan*

tetapi dalam kalimat tersebut membuat kalimat ini tidak gramatikal. Seharusnya kata *akan* ditiadakan sehingga kalimat ini bisa berterima.

Perbaikan

- (3a) Visi *tidak hanya* penting pada saat dimulainya kegiatan suatu organisasi, *tetapi* bermanfaat *juga* pada langkah-langkah selanjutnya dalam kehidupan organisasi.

4.14 Penggunaan Dua Kata Bersinonim

Di dalam kenyataan terdapat penggunaan dua kata yang makna dan fungsinya kurang lebih sama. Penggunaan dua kata secara bersamaan ini tidak efisien. Kata-kata yang sering dipakai secara bersamaan itu, bahkan pada posisi yang sama. Perhatikan contoh berikut.

- (4) Sebagai bahan acuan *untuk di* masa yang akan datang. (KR, 2008:7)

Pada kalimat (4) terdapat kesalahan penggunaan kata depan *untuk* dan *di* yang digunakan secara bersamaan. Penggunaan kata-kata yang mubazir ini membuat kalimat ini tidak berterima. Kata *untuk* dan *di* dalam kalimat (4) mengandung arti yang sama, yaitu penanda hubungan peruntukan. Agar kalimat ini berterima, salah satu di antara kedua kata tersebut harus ditiadakan.

Perbaikan

- (4a) Sebagai bahan acuan *untuk* masa yang akan datang.
(5) ... didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi *agar supaya* organisasi dapat mencapai ... (AU, 2008:14)

Bentuk *agar* dan *supaya* pada kalimat (5) mempunyai makna yang sama, yaitu menyatakan tujuan dan harapan. Di samping itu, fungsinya pun sama, yaitu sebagai ungkapan penghubung. Jika kedua bentuk ini digunakan secara bersamaan, salah satu bentuk akan menjadi mubazir. Agar kalimat ini tidak mubazir, salah satu bentuk tidak perlu dicantumkan.

Perbaikan

- (5a) ... didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi *agar* organisasi dapat mencapai...
(5b) ... didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah

penetapan visi dan misi supaya organisasi dapat mencapai...

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa penguasaan teori kebahasaan sangat penting, baik di kalangan mahasiswa maupun dosen sebagai pendidik atau pengajar. Kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sulit dicapai apabila pengetahuan kebahasaan yang dimiliki terbatas.

Para mahasiswa secara umum belum menguasai kaidah-kaidah kebahasaan. Penerapan kaidah ejaan dalam tesis mahasiswa bervariasi. Dalam satu tesis dapat dijumpai beberapa kesalahan dalam ejaan. Misalnya, kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan. Pada tesis yang lain, dapat dijumpai kesalahan ejaan yang lain pula. Misalnya, kesalahan pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan lain-lain. Yang sangat menarik sekaligus memprihatinkan adalah tesis yang di dalamnya memuat semua bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam hal ejaan, yakni pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Dari hasil analisis data, ditemukan kesalahan-kesalahan ejaan yang dominan terjadi dalam tesis mahasiswa, yakni penggunaan kata tidak baku. Jika diperhatikan dengan teliti, para mahasiswa melakukan kesalahan tersebut tanpa sadar. Kata tidak baku yang digunakan dalam tesis mahasiswa pada umumnya kata yang sering digunakan dalam komunikasi lisan. Dalam hal ini, apa yang diucapkan pembicara, dianggap benar oleh para mahasiswa. Hal ini terjadi karena para mahasiswa menganggap si pembicara adalah orang yang berpendidikan dan patut dicontoh.

Kesalahan dalam memilih kata seperti dalam tesis mahasiswa juga sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dilihat dari segi tujuan penelitian, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut berhasil atau tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun, dilihat dari segi kebahasaan, hasil penelitian tersebut belum dapat dikatakan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam tesis mahasiswa, kesalahan-kesalahan yang dominan dalam hal pilihan kata adalah penggunaan kata berpasangan. Sesuai dengan syarat diksi, yaitu kesesuaian dan ketepatan, para mahasiswa belum benar dalam menerapkannya. Hal ini diakibatkan para mahasiswa belum menguasai dengan benar kaidah kebahasaan, khususnya syarat-syarat ketepatan dan kesesuaian diksi. Oleh sebab itu, buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa*

Indonesia Yang Disempurnakan dan buku-buku sumber yang memuat kaidah kebahasaan perlu dimiliki oleh siapa saja yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Secara umum, kesalahan berbahasa disebabkan oleh dua faktor, yakni pemahaman dan kemampuan atau kompetensi. Pemahaman merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan seorang mahasiswa dapat mengerti dan mengetahui dengan benar tentang kaidah-kaidah kebahasaan. Sebaliknya, pemahaman ini pun yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa. Selain pemahaman, kemampuan atau kompetensi juga merupakan faktor yang sama pentingnya dengan pemahaman. Dengan memiliki kemampuan atau kompetensi, seorang mahasiswa dapat menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan dengan baik dan benar. Akan tetapi, faktor ini pula yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

Para mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Unima belum maksimal menerapkan kaidah kebahasaan dalam penulisan tesis mereka. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada tesis mahasiswa dalam hal penerapan ejaan adalah pemakaian huruf, baik huruf kapital maupun huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan-kesalahan yang dominan terjadi di hampir setiap tesis mahasiswa adalah penggunaan kata baku dan tidak baku. Para mahasiswa kurang cermat membedakan mana bentuk yang baku dan mana bentuk yang tidak baku. Misalnya, bentuk *teoritis*, *sistim*, *tehnik* yang seharusnya *teoretis*, *sistem*, dan *teknik*.

Dalam bidang diksi, kesalahan yang ditemukan adalah pemakaian kata yang kurang tepat, penggunaan kata berpasangan (konjungsi korelatif), penggunaan dua kata bersinonim, dan penggunaan kata asing. Penggunaan konjungsi korelatif yang tidak tepat dalam tesis mahasiswa merupakan kesalahan yang dominan ditemukan. Para mahasiswa sering menuliskan pasangan yang tidak idiomatis dalam kalimat. Misalnya, bentuk *bukan...tetapi* yang seharusnya *bukan...melainkan*, bentuk *baik...atau* yang seharusnya *baik...maupun*, dan lain-lain.

Dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, peneliti menyarankan kepada semua pihak, baik pengajar maupun mahasiswa agar memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan mempelajari teori-teori kebahasaan demi peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *et al.* 2000. *Bahasa Indonesia Pemakai dan Pemakaiannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2001. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iswatiningsih, Daroe. 2000. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karya Tulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 1999/2000 Universitas Muhammadiyah Malang (http://digilib.itb.ac.id/gdl_hp?mod=browse&op=read&id=jiptumm-gdl-res-2000-daroe-1178-sastra., diakses tanggal 4 Juni 2010).
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mustakim. 1996. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia Untuk Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugono, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: Puspaswara